

PERILAKU INFORMASI NELAYAN DESA KEDUNG MUTIH KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

Yuli Rohmiyati¹, Jazimatul Husna², Supriyatna³

*1Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Tembalang, Semarang, Indonesia*

*)Korespondensi : yulirohmiyati@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the information needs of fishermen Kedungmutih Village, Wedung District Demak and the behavior of fishermen information Village Kedungmutih, Wedung District Demak. The research method used is qualitative research method. Data collection by observation and interview. Informants in this research is fisherman Kedungmutih Village, Wedung District Demak. The results of this study are the types of information needed by the fishermen is information about the tools to go to sea, information about the weather in the sea, and the correct sea fishing procedures. The purpose of the fishermen's information search is to enable them to do good sea activities, and can increase the abundant catch as they go to sea so as to improve the economy and the future of the family. Also certainly can improve the welfare of their lives. The media used by fishermen to search for information is from television and based on their experience as fisherman. In addition, sometimes information is obtained from extension provided by the government. Obstacles and constraints of fishermen in the search for information is the education of the fishermen is very lacking, lack of counseling, and the means to find information is still lacking.

Keywords:*information behavior; information needs; fisherman; kedung mutih*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dan perilaku informasi nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil dari penelitian ini adalah jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh para nelayan adalah informasi mengenai alat-alat untuk melaut, informasi mengenai cuaca di laut, dan prosedur melaut yang benar. Tujuan pencarian informasi para nelayan kedungmutih adalah agar mereka bisa melakukan kegiatan melaut yang baik, dan dapat meningkatkan hasil tangkapan yang melimpah saat mereka melaut sehingga dapat memperbaiki ekonomi dan masa depan keluarga. Juga tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. media yang digunakan para nelayan untuk mencari informasi adalah dari televisi dan berdasarkan pengalaman selama menjadi nelayan. Selain itu juga kadang-kadang informasi didapatkan dari penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah. hambatan dan kendala para nelayan dalam pencarian informasi adalah pendidikan yang dimiliki para nelayan sangat kurang, kurang penyuluhan, dan sarana untuk mencari informasi yang masih kurang.

Kata kunci : perilaku informasi; kebutuhan informasi; nelayan; kedung mutih

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara maritim dengan pantai terpanjang sedunia. Indonesia memiliki potensi kelautan yang begitu melimpah. Kejayaan kelautan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, khususnya kesejahteraan masyarakat pesisir. Kelautan akan sukses dilihat dari kontribusi/ peran nelayan untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah pesisir mereka berada. Desa kedungmutih terletak diujung paling utara kabupaten Demak berbatasan dengan kabupaten Jepara. Jarak antara kedung mutih ke pusat pemerintahan kota cukup jauh dan membutuhkan

waktu 1-2 jam perjalanan menggunakan roda dua untuk sampai di perkotaan. Dengan jarak yang cukup jauh dan kondisi jalanan yang tidak bagus ini berpengaruh terhadap kondisi keseharian dan informasi yang didapatkan para nelayan disana. Para nelayan jarang dan susah untuk mendapatkan informasi yang datang dari pemerintah pusat.

Kejayaan kelautan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, khususnya kesejahteraan masyarakat pesisir. Kelautan akan sukses dilihat dari kontribusi/peran nelayan untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah pesisir mereka berada. Salah satu potensi besar yang dimiliki Indonesia adalah potensi perikanan yang ada di daerah Demak Jawa Tengah. Kabupaten Demak merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan laut Jawa dengan garis pantai yang meluas sampai melingkupi beberapa kecamatan. Berbagai macam hasil perikanan dan kelautan hadir dan dapat ditemukan di daerah tersebut. Menurut data yang diambil dari website potensi Jawa Tengah, aktivitas perikanan kabupaten Demak didukung oleh 3.594 perahu dengan berbagai jenis dan ukuran, 3.527 nelayan juragan, 6.848 nelayan pandega, 4.022 petani tambak dan 3.113 petani kolam.

Potensi perikanan yang cukup melimpah salah satunya berada di kecamatan Wedung tepatnya di Desa Kedungmutih. Desa Kedungmutih merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Dan hampir 50% mata pencaharian di Desa tersebut sebagai nelayan dan 50% nya lagi sebagai tambak garam. Rutinitas keseharian penduduk daerah tersebut adalah berlayar untuk mencari ikan. Berlayar hanya dilakukan pulang-pergi dan tidak menginap dilaut selama beberapa hari. Para nelayan di daerah tersebut akan pergi di pagi hari dan pulang malam harinya atau sebaliknya pergi malam hari dan pulang pagi hari. Penghasilan para nelayan bisa mencapai 1-2 juta sekali berlayar apabila laut sedang ramai, dan hanya akan mendapat 100.000 jika laut sedang sepi.

Kemudian dilihat dari peran aktif pemerintah sejauh ini masih belum dirasakan secara nyata oleh warga desa Kedungmutih. Ada bantuan berupa mesin kapal, tetapi sesungguhnya yang dibutuhkan oleh warga adalah keterampilan atau skill untuk membenahi kapal. Kerana percuma saja jika pemerintah memberikan mesin, tapi ilmu dalam mengelolanya masih kurang. Pernah pula warga nelayan di tawari oleh pemerintah sebuah kapal yang besar. Namun mereka menolak karena kebanyakan warga nelayan adalah orang yang hanya bisa melaut untuk sekali saja. Belum bisa berlama-lama di laut karena belum terbiasa.

Melihat kondisi masyarakat nelayan yang seperti itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kebutuhan informasi para nelayan tersebut dan bagaimana perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan? Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Informasi Nelayan Desa Kedungmutih Kec.Wedung Kab.Demak".

Signifikansi Penelitian

Kebutuhan informasi muncul karena situasi problematik yang ada pada nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Jika nelayan dapat mengidentifikasi kebutuhan informasinya maka nelayan dapat menemukan inti permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga nelayan dapat mencari dan menemukan informasi yang dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut.

Jadi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi nelayan agar memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan secara teoritis dapat menambah teori pola pencarian informasi nelayan serta mendorong penelitian lanjutan, dengan begitu dapat dipetakan kekuatan masyarakat nelayan sehingga dapat mengembangkan daya saing nelayan.

2. Landasan Teori

Salah satu teori paling populer di kalangan peneliti perilaku informasi (*information behaviour*) adalah teori karya David Ellis (1987, 1989a, 1989b, 1990). Ia mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkannya secara langsung dengan sistem *information retrieval*. Dalam argumentasinya, Ellis mengatakan bahwa perilaku lebih mudah ditelusuri daripada kognisi, dan bahwa pendekatan perilaku lebih layak digunakan untuk mengembangkan sistem daripada model kognitif.

Ellis mengadakan penelitian di kalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari mereka, yaitu mencari bacaan, meneliti di lapangan atau di laboratorium, menulis makalah, mengajar, dan sebagainya. Hasil dari penelitian itu adalah sebuah teori untuk menjelaskan perilaku informasi secara umum dalam bentuk serangkaian kegiatan yang terdiri dari :

1. Starting : terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi
2. Chaining : kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
3. Browsing : merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi.
4. Differentiating : pemilihan menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi atau informasi.
5. Monitoring ; memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih
6. Extracting : secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi atau informasi yang dianggap penting.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Subjek penelitian yang dipilih antara lain warga yang berprofesi sebagai nelayan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai informan.

Pengumpulan data penelitian ini Peneliti mengamati secara langsung nelayan di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Selain itu, dilakukan dokumentasi dan studi pustaka untuk mendukung pengumpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Kedungmutih merupakan suatu desa atau dukuh yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Namun desa yang terletak di pesisir kota Demak yang berbatasan langsung dengan laut Jawa dan memiliki kekayaan laut yang besar dan melimpah. Menurut penuturan seorang tokoh masyarakat yang beliau juga adalah sosok yang aktif di koperasi desanya yaitu pak Haji Fatkhul Mu'in, beliau menceritakan pada awalnya didesa ini terdapat tiga jenis mata pencaharian yang pernah dilakukan oleh warga. Tiga mata pencaharian itu adalah Pertanian, Pertambakan dan Nelayan. Menurut beliau karena tergerus oleh modernisasi dan bergantinya zaman. Maka lambat laun mata pencaharian itu menyusut menjadi dua kategori yaitu Pertambakan dan Nelayan. Sedangkan pertanian sudah mulai di tinggalkan oleh warga karena kurang produktif.

Jika dilihat dari letak geografis secara rinci, Desa kedungmutih terletak di kecamatan Wedung. Tepatnya di sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Kedungmalang, Jepara. Sedangkan disebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungkarang, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Babalan, serta di sebelah barat berbatasan dengan laut Jawa.

Menurut penuturan salah seorang anggota Koperasi Simpan Pinjam Margi Rahayu (KSP Margi Rahayu) desa kedungmutih yang kerap disapa Pak Mu'in itu, bahwa desa kedungmutih juga terkenal dengan potensi tambak garamnya. Selain itu dari hasil lautnya pun dapat dikatakan melimpah, apabila laut sedang ramai maka penghasilan dari para Nelayan yang melaut bisa kisaran 1-2 juta untuk sekali melaut. Namun itu berlaku sebaliknya jika laut sepi maka penghasilan nelayan kurang lebih hanya 100 ribu untuk sekali melaut. Hal ini dapat diminimalisir atau dicegah jika sumber informasi, sarana dan prasarana memadai.

Sedangkan jarak desa dengan pusat kota membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Juga sarana transportasi yang menunjang. Menurut peneliti yang juga pernah melakukan observasi langsung ke Desa tersebut, mendeskripsikan bahwa prasarana jalan yang masih kurang layak (jalan berlobang, tanpa aspal) masih banyak dijumpai di area sekitar menuju lokasi survey. Serta banyaknya pembangunan yang sedang dilakukan dan terlihat nonaktif juga menjadi penyebab. Kemudian secara internal Desa Kedungmutih hampir warga yang menjadi Nelayan kurang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan profesinya. Seperti cara menggunakan alat secara baik, memanfaatkan sarana, mengetahui kondisi laut yang baik secara efektif. Yang terjadi selama ini adalah para nelayan hanya menggunakan alat sebisa mereka, hanya memanfaatkan setau mereka dan dengan insting atau nalurilah sebagai pemandu utama mereka dalam mengetahui apakah laut baik untuk berlayar ataupun mengetahui sumber ikan yang melimpah. Jadi wajar saja didaerah tersebut masih banyak rumah-rumah atau keluarga miskin. Adapun mereka yang memiliki rumah yang jika dilihat dari luar bagus dan indah. Itu karena hasil dari jerih payah anak atau salah satu anggota keluarga yang mau berdedikasi mencari penghasilan keluar negeri atau menjadi TKW di Arab Saudi.

Kemudian dilihat dari peran aktif pemerintah sejauh ini masih belum dirasakan secara nyata oleh warga desa Kedungmutih. Ada bantuan berupa mesin kapal, tetapi sesungguhnya yang dibutuhkan oleh

warga adalah ketrampilan untuk membenahi kapal. Kerana percuma saja jika pemerintah memberikan mesin, tapi ilmu dalam mengelolanya masih kurang. Pernah pula warga nelayan di tawari oleh pemerintah sebuah kapal yang besar. Namun mereka menolak karena kebanyakan warga nelayan adalah orang yang hanya bisa melaut untuk sekali saja. Belum bisa berlama-lama di laut karena belum terbiasa. Oleh karena itu biasanya setiap perahu berisikan satu sampai dua orang nelayan.

Kemudian perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Perilaku informasi merupakan berbagai tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan dasar yang pernah dimiliki.

Jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh para nelayan adalah Informasi mengenai alat-alat untuk melaut, informasi mengenai cuaca di laut, dan prosedur melaut yang benar. Tujuan pencarian informasi para nelayan kedungmutih adalah agar mereka bisa melakukan kegiatan melaut yang baik, dan dapat meningkatkan hasil tangkapan yang melimpah saat mereka melaut sehingga dapat memperbaiki ekonomi dan masa depan keluarga. Juga tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. media yang digunakan para nelayan untuk mencari informasi adalah dari televisi dan berdasarkan pengalaman selama menjadi nelayan. Selain itu juga kadang-kadang informasi didapatkan dari penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah. hambatan dan kendala para nelayan dalam pencarian informasi adalah pendidikan yang dimiliki para nelayan sangat kurang, kurang penyuluhan, dan sarana untuk mencari informasi yang masih kurang.

Berdasarkan teori perilaku informasi menurut Ellis dalam bentuk serangkaian kegiatan yang terdiri dari :

- a) Starting : terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi
- b) Chaining : kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
- c) Browsing : merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi.
- d) Differentiating : pemilihan menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi atau informasi.
- e) Monitoring ; memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih
- f) Extracting : secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi atau informasi yang dianggap penting.

Jika diterapkan dalam penelitian ini, perilaku informasi yang terlihat dari para nelayan tersebut adalah :

- a) Starting : terdiri dari kegiatan-kegiatan yang memicu pencarian informasi. Dalam hal ini pemicu para nelayan dalam mencari informasi adalah kebutuhan akan bernelayan/

melaut. Biasanya ketidaktahuan mereka akan cuaca, tempat yang banyak ikannya, arah angin, keadaan langit membuat mereka terpicu untuk mengetahui itu semua.

- b) Chaining : merupakan kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya. Dalam hal ini para nelayan kebanyakan hanya mendapatkan informasi turun temurun dari para pendahulunya. Bentuk perujukannya adalah perujukan ke orang bukan ke dokumen.
- c) Browsing : merawak, mengembara tetapi dengan agak terarah di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi. Dalam hal ini para nelayan biasanya saling bercerita ketika berkumpul dengan nelayan lainnya. Dari perbincangan tanpa arah itu mereka berusaha bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Sehingga proses browsing inipun mereka lakukan dengan cara lisan.
- d) Differentiating : pemilihan menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai patokan untuk memeriksa kualitas isi atau informasi. Dalam hal pemeriksaan kualitas isi informasi, para nelayan memeriksa kualitas informasi dengan mencobanya langsung. Jadi kebenaran informasi dicek dengan kehidupan riil seorang nelayan.
- e) Monitoring ; memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih. Dalam hal ini para nelayan meningkatkan pemantauan dengan pengalaman ber nelayan/ melaut kemudian mereka ceritakan kembali ke teman-teman nelayannya.
- f) Extracting : secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi atau informasi yang dianggap penting. Selama ini para nelayan menggali informasi dari nelayan satu ke nelayan yang lainnya. Walaupun ada juga sumber-sumber informasi dari pemerintah desa atau dari kementerian kelautan. Informasi itupun disampaikan secara lisan juga ke para nelayan.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebutuhan informasi nelayan adalah mengenai alat-alat untuk melaut, informasi mengenai cuaca di laut, dan prosedur melaut yang benar. Tujuan pencarian informasi para nelayan kedungmutih adalah agar mereka bisa melakukan kegiatan melaut yang baik, dan dapat meningkatkan hasil tangkapan yang melimpah saat mereka melaut sehingga dapat memperbaiki ekonomi dan masa depan keluarga. Adapun perilaku informasinya masih cenderung dengan informasi lisan dan informasi turun temurun.

Daftar Pustaka

- Ellis, David. 2001. *Ellis's Model of Information-Seeking Behaviour*. Department of Information Studies, University of Sheffield, United Kingdom.
- Ellis, D. 1993. Modelling the information – Seeking pattern of academics Researchers : a grounded theory approach, *Library Quarterly*, 63(4)649486

- uhlthau, Carl C., 1991. "Inside the searching process: information seeking from the users user's perspective". *Journal of the American Society for Information Science*, 42 (5), 362
- Pendit, Putu Laxman. 1993. "Pendekatan berorientasi pemakai dalam kajian tentang perpustakaan dan sistem informasi." Makalah disampaikan pada *Temu ilmiah dua hari: Perpustakaan dan teknologi informasi*. Perpusnas RI, 8 - 9 Juni 1993. Jakarta: Perpustakaan Nasional R I., : 1-11.
- Suyanto, 1993. Studi tentang karakteristik pemakai informasi. *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia*, 15 (3-4) : 57-64.